Pengaruh Kinerja Pasar dan Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama : Try Prasetyo Wibowo

Nomor Mahasiswa : 17311005

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2021

Pengaruh Kinerja Pasar dan Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Try Prasetyo Wibowo

Nomor Mahasiswa : 17311005

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperolah gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 Juni 2021
Penulis,



Try Prasetyo Wibowo

Pengaruh Kinerja Pasar dan Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama	: Try Prasetyo Wibowo
Nomor Mahasiswa	: 17311005
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 30 Mei 2021
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Mulyati, M.Si, CFP.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH KINERJA PASAR DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **TRY PRASETYO WIBOWO**

Nomor Mahasiswa : **17311005**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 12 Juli 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Sri Mulyati,Dra.,M.Si.

Penguji : Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Investasi saham menjadi salah satu pilihan instrumen investasi yang banyak diminati orang saat ini. Pergerakan harga saham sendiri sangat fluktuatif yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga analisis fundamental yang baik sangat diperlukan saat berinvestasi dalam saham. Penelitian ini berusaha menganalisis hubungan beberapa rasio diantaranya *Price to Earning Ratio* (P/E), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menjadi faktor pengaruh dalam naik turunnya harga saham. Kerangka penelitian dengan total 30 sampel data dari 6 (enam) perusahaan sektor kimia (periode 2015 - 2019) diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya PBV dan ROE yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan, sedangkan P/E, DER, dan NPM tidak terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebagian hasil tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu, dan sebagian lainnya tidak memperkuat/mendukung penelitian terdahulu.

Kata Kunci: *Price to Earning Ratio* (P/E), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM)

ABSTRACT

Investing in stocks is one of the most popular investment instrument choices today. The movement of stock prices itself is very volatile due to many factors, so a good fundamental analysis is needed when investing in stocks. This study seeks to analyze the relationship between several ratios including Price to Earning Ratio (P/E), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) which is a factor. influence in the rise and fall of share prices. The research framework with a total of 30 data samples from 6 (six) chemical sector companies (2015-2019 period) was tested using Multiple Regression Analysis. The results of this study found that only PBV and ROE have a positive significantly effect on company stock prices, while P/E, DER, and NPM are not proven to have a positive significantly effect on stock prices. Some of these results reinforce the results of previous studies, and some do not support / support previous studies.

Keywords : *Price to Earning Ratio* (P/E), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadirat Tuhan Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, yang dengan kemuraha hati-Nya dapat kita rasakan ditengah-tengah kehidupan kita, serta shalawat dan salam bagi junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga kita semua mendapatkan penerangan di dalam kehidupan ini, dan penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Kinerja Pasar dan Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (strata-1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Isi dari skripsi ini adalah cara bagaimana kita menganalisa pergerakan harga saham suatu perusahaan berdasarkan kinerja pasar dan kinerja perusahaan. Melalui pengamatan kinerja pasar dan kinerja perusahaan di masa lalu diharapkan mampu menjadi acuan dalam memprediksi pergerakan harga saham suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, semangat, ide dan saran sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya.

2. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si., CFP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala ilmu, saran, arahan, dan waktu yang telah diberikan demi selesainya skripsi ini.
3. Keluarga, yang selalu memberikan dukungan semangat dan ide atas selesainya skripsi ini.
4. Teman dan rekan yang tidak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan dukungan semangat dan ide atas selesainya skripsi ini.

Diharapkan melalui skripsi ini mampu memberikan pengetahuan baru tentang berinvestasi untuk pelaku pasar saham terutama dalam pemilihan saham perusahaan, supaya terhindar dari kerugian di pasar saham.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii
Halaman Pengesahan Skripsi iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....**Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. Harga Saham 12
2.1.2. Price to Earning Ratio (P/E) 14
2.1.3. Price to Book Value (PBV) 15
2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER) 17
2.1.5. Return on Equity (ROE) 19

2.1.6. Net Profit Margin (NPM) 20
2.2. Penelitian Terdahulu 21
2.3. Pengembangan Hipotesis 27
2.3.1. Pengaruh Price to Earning Ratio Terhadap Harga Saham 27
2.3.2. Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham 28
2.3.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham 29
2.3.4. Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham 30
2.3.5. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham 32
2.4. Kerangka Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1. Objek Penelitian 36
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian 38
3.2.1. Price to Earning Ratio 38
3.2.2. Price to Book Value 38
3.2.3. Debt to Equity Ratio 39
3.2.4. Return on Equity 40
3.2.5. Net Profit Margin 40
3.2.6. Harga Saham 41
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 41
3.4. Metode Analisis Data 42
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif 42
3.4.2. Uji Asumsi Klasik 42
3.4.2.1. Uji Normalitas 42
3.4.2.2. Uji Autokorelasi 43
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas 43

3.4.2.4. Uji Multikolinearitas 44
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda 45
3.4.4. Koefisien Determinasi 45
3.4.5. Pengujian Hipotesis 46
3.4.5.1. Uji Parsial (t) 46
3.4.5.2. Uji Simultan (F) 48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 50
4.1. Analisis Statistik Deskriptif 50
4.2. Uji Asumsi Klasik 54
4.2.1. Uji Normalitas 54
4.2.2. Uji Autokorelasi 55
4.2.3. Uji Heteroskedatisitas 56
4.2.4. Uji Multikolinieritas 57
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda 57
4.4. Koefisien Determinasi 60
4.5. Pengujian Hipotesis 60
4.5.1. Uji T (Parsial) 61
4.5.2. Uji Simultan (F) 71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
5.1. Kesimpulan 72
5.2. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Sampel 37
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 51
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Winsorizing dan Ln 51
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi 55
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas 56
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4.7. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 58
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi 60
Tabel 4.9. Uji T 61
Tabel 4.10. Uji F 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi 82
Lampiran 2. Tabulasi Data 83
Lampiran 3. Tabulasi Data Setelah Winsorizing dan Ln 84
Lampiran 4. Deskripsi Statistik Variabel 85
Lampiran 5. Deskripsi Statistik Variabel Setelah Winorizing 86
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik 87
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Berganda 89

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki terlalu banyak modal dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar surat berharga yang umumnya memiliki masa perdagangan lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Setiap perusahaan yang terdaftar atau tercatat (emiten) pada bursa efek Indonesia pasti menerbitkan saham yang bisa dimiliki oleh tiap investor. Namun, meski investor sendiri berharap agar harga saham selalu tinggi dan tidak pernah turun, harga saham tersebut sangat tidak stabil.

Menurut Husnan (2013), saham adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa investor memiliki hak (pihak yang mempunyai dokumen) untuk memperoleh prospek atau saham dari aset organisasi penerbit efek dan berbagai kondisi yang memungkinkan investor untuk menggunakan haknya. Saat memutuskan untuk menyuntikkan modal ke perusahaan, menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan perseroan. Di sisi berbeda, saham adalah alat investasi yang kebanyakan dipilih investor dikarenakan memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Investor wajib pandai dalam menganalisis harga saham, karena apabila melakukan kesalahan dalam analisa harga saham maka investor akan mengalami kerugian cukup besar. Sentimen investor didefinisikan

sebagai pendapat investor tentang arus kas masa depan dan risiko investasi, atau sebagai alternatif sebagai kecenderungan untuk berspekulasi (Baker dan Wurgler 2006). Pasar saham Indonesia sedang rapuh dan berada pada tahap perkembangan yang baru lahir (Sharma, 2019). Penerima arus modal mengalami manfaat potensial (investasi dan pertumbuhan) dan biaya terkait stabilitas keuangan dan risiko yang terkait dengan pembalikan modal (Henry, 2006). Sebelum berinvestasi, sebaiknya investor wajib memeriksa laba bersih perusahaan, sekaligus menganalisis laporan keuangan emiten. Sebab nyatanya, terdapat banyak investor yang memprediksi harga saham hanya untuk melihat keuntungan saja tanpa analisa lanjut pada laporan keuangan emiten.

Investasi adalah bisnis yang menarik untuk semua orang. Investasi yang menarik adalah investasi saham, tetapi investasi semacam ini mempunyai banyak risiko. Risiko dalam investasi pada saham sangat tinggi karena saham sangat sensitif terhadap perubahan, Perubahan ini memiliki efek positif maupun negatif. Menurut Velankar dkk. (2017), investasi di saham memberikan keuntungan likuiditas dan peluang untuk memperoleh keuntungan. Namun, tidak mudah untuk memprediksi harga saham.

Harga saham adalah salah satu indikator ketertarikan calon investor terhadap suatu saham perusahaan, jika harga saham perusahaan terus naik maka investor atau calon investor akan menilai perusahaan berhasil dikelola dengan baik. Velankar dkk. (2017) menunjukkan bahwa investor wajib berhati-hati saat membeli saham perusahaan, karena harga saham sangat

berfluktuasi di pasar saham. Memprediksi pasar saham adalah sesuatu yang sulit untuk ditemukan hasil pastinya (Bustos, 2020). Pergerakan harga saham yang begitu fluktuatif, terkadang memang sulit untuk diduga pergerakannya.

Salah satu metode analisis yang digunakan oleh investor atau calon investor adalah analisis fundamental. Menurut Brilliand dkk. (2016), analisis fundamental bermanfaat pada sebuah inspeksi laporan keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan dijadikan sarana utama dalam menentukan investasi saham melalui analisis fundamental.

Dalam kaitan penelitian ini, penulis akan menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham. Penulis memilih kondisi pasar dan kondisi perusahaan. Kondisi pasar dapat diterjemahkan keyakinan investor terhadap suatu saham perusahaan, Keyakinan investor ini ditunjukkan dengan banyaknya minat pembelian saham suatu perusahaan dan berdasarkan valuasi berdasarkan harga yang ada di pasar pada suatu saham. Kondisi perusahaan dapat diterjemahkan kinerja perusahaan semua aktivitas operasional, pendanaan dan investasi perusahaan.

Dalam melakukan penyederhanaan pengamatan laporan keuangan, calon investor dan investor dapat melakukan analisis rasio keuangan yang ada. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat terpenting bagi calon investor maupun investor untuk mengevaluasi kinerja pasar dan kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja pasar dapat tercermin dalam rasio pasar. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur status keuangan perusahaan dan nilai harga pasar sahamnya. Rasio ini dimanfaatkan dalam menganalisis nilai daya tarik saham perusahaan di mata investor saat ini. Rasio pasar terdiri dari *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (P/E), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Dividend Yield*. Semua rasio pasar ini bisa menjadi pertimbangan para investor untuk memilih saham.

EPS menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap lembar saham. P/E berfungsi sebagai pembanding antara harga per lembar saham dengan EPS. P/E merupakan rasio valuasi yang digunakan para investor untuk mengetahui kesepadanan membeli suatu saham dengan harga tertentu terhadap pengembalian ketika membeli saham tersebut. P/E dapat menunjukkan perkiraan berapa lama investor akan mengalami kondisi balik modal pada saat ketika investor memutuskan untuk membeli suatu saham dengan harga tertentu.

PBV adalah rasio perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai intrinsiknya. PBV adalah rasio valuasi yang dimanfaatkan para investor guna mengetahui perbandingan harga saham yang ada di pasar dengan nilai sesungguhnya dari sebuah perusahaan. Dari rasio PBV ini dapat diketahui harga saham perusahaan dinilai lebih murah atau lebih mahal dibandingkan nilai sesungguhnya dari nilai asli perusahaan tersebut.

Besaran rasio DPR suatu saham menjadi informasi berapa besaran komposisi keuntungan yang akan dibagikan kepada para investor yang

berupa dividen. Semakin besar DPR yang diberikan, akan semakin besar besaran nominal dividen tunai yang akan diberikan kepada investor. Hal ini sekaligus akan memberikan sentimen bagi calon investor pemburu dividen.

Investor pemburu dividen ini akan menggunakan rasio *Dividend Yield* guna mempertimbangkan jumlah yang rela dibayarkan untuk membeli saham perusahaan untuk memperoleh dividen dalam waktu dekat. *Dividend Yield* memberikan informasi besaran keuntungan yang didapat ketika para investor pemburu dividen membeli suatu saham pada harga tertentu demi mendapatkan pendapatan dari besaran dividen tunai yang diberikan oleh perusahaan dalam waktu dekat.

Rasio pasar ini mampu memberikan informasi mengenai prospek saham perusahaan di masa yang akan datang kepada investor maupun calon investor. Secara relatif rasio pasar ini memiliki hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan emiten. Rasio pasar sendiri mengukur penilaian daya tarik suatu emiten dimata investor tentang penilaian prospek emiten di masa yang akan datang. Analisis rasio pasar dapat memberikan informasi tren penilaian investor akan prospek perkembangan kinerja suatu emiten.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat tercermin pada rasio perusahaan. Rasio perusahaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten selama periode akuntansi. Rasio perusaahan sendiri garis besar

terdiri dari: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menujukkan untuk mengukur kemampuan emiten dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Selain itu adapun untuk mengetahui kemapuan emiten untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, melalui Rasio Solvabilitas. Selain itu Rasio Solvabilitas menujukkan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki emtiten terhadap banyaknya total hutang yang harus dibayarkan. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi emiten dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dijadikan guna mengukur kemampuan emiten untuk memperoleh laba.

Pada penelitian ini penulis memilih dua rasio pasar yang digunakan sebagai proksi kinerja pasar, yaitu P/E dan PBV. Penulis memiliki alasan bahwa dua rasio ini mampu memberikan informasi pergerakan tren kinerja pasar yang sekaligus tercermin pada pergerakan tren harga saham yang terjadi pada saat perdagangan saham terjadi. Guna mengetahui hasil dari P/E dan PBV yang memiliki elemen dari harga saham itu sendiri. Pengamatan pergerakan tren dua kinerja pasar ini sekaligus dapat memperoleh informasi mengenai pergerakan tren harga saham.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan tren kinerja pasar yang dipilih dan pergerakan tren harga saham pada waktu periode waktu tertentu. Hal ini layak untuk diteliti guna memberikan informasi kepada

investor maupun calon investor mengenai pergerakan tren kinerja pasar suatu emiten apakah layak untuk menjadi pertimbangan investasi. Seorang investor maupun calon investor yang menggunakan teknik analisis fundamental tentu akan melihat dari perkembangan prospek jangka panjang dari suatu emiten yang akan menjadi pilihan untuk sebuah investasi.

Sebagai proksi kinerja perusahaan, penulis hanya berfokus pada kemampuan emiten untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan kemampuan emiten untuk memperoleh laba. Penulis memutuskan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

DER dipilih dengan alasan bahwa rasio ini menjadi bahan pertimbangan oleh investor maupun calon investor. DER merupakan rasio yang dimanfaatkan guna mengetahui komposisi perbandingan antara modal yang berasal dari hutang dan modal sendiri. Melalui rasio ini kita dapat mengetahui perusahaan tersebut paling banyak dari hutang atau modal sendiri. Perusahaan yang terlalu banyak memiliki hutang akan cenderung dinilai buruk dimata investor. Disisi lain sebuah perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tidak dinilai buruk oleh investor, dengan keyakinan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba. DER ini layak untuk diteliti untuk mengetahui kebenaran apakah oleh investor dan calon investor memiliki daya tarik lebih apabila komposisi modal hutang lebih banyak daripada modal sendirinya, namun memiliki kemampuan memperoleh laba yang besar. Tentu saja daya tarik

investor dan calon investor akan memiliki dampak pada pergerakan harga saham.

Penulis memilih ROE sebagai proksi pengamatan dalam penelitian ini dengan alasan rasio yang ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian atas modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam mendapatkan laba atas modal sendirinya. ROE ini layak untuk diteliti guna mengetahui daya tarik para investor dan calon investor yang tercermin dari bagaimana pergerakan harga saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang berguna mengetahui tingkat keuntungan bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Dari tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan tersebut mampu menekan segala biaya yang ada di perusahaan. Penulis memiliki alasan memilih NPM untuk mengetahui tingkat kemampuan emiten memperoleh laba atas penjualan yang dilakukan. Hal ini patut diteliti guna mengetahui perngaruhnya terhadap harga saham.

Dari penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh kinerja pasar dan kinerja perusahaan terhadap harga saham sebuah emiten. Kinerja pasar yang diproksikan pada P/E dan PBV, lalu kinerja perusahaan yang diproksikan pada DER, ROE, dan NPM. Proksi dari kinerja pasar dan kinerja perusahaan yang dipilih ini penulis melakukan analisa tren lima tahun ke belakang tentang bagaimana perngaruhnya kepada harga saham.

Penelitian analisa pergerakan tren kinerja pasar dan kinerja perusahaan ini dilakukaa untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap pergerakan tren harga saham. Penulis berharap dengan penelitian ini mampu memproyeksikan pergerakan harga saham ke depan berdasarkan tren kinerja pasar dan kinerja perusahaan.

Berkaitan dari penelitian diatas, penulis memilih subsektor kimia. Industri kimia penting untuk diteliti karena industri ini terlibat dalam zat kimia yang mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, dan cat. Industri ini memproses bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian dan sumber-sumber lain menjadi material dan zat kimia yang dapat berupa produk akhir maupun produk antara yang akan digunakan oleh industri lain. Penulis beralasan memilih subsektor ini karena menghasilkan produk yang berguna di Indonesia seperti resin, urea, cat, lem, bahan baku handsanitizer, bahan kebutuhan kedokteran dll.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik mengambil judul **"PENGARUH KINERJA PASAR DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu :

1) Bagaimana pengaruh *Price to Earning Ratio* (P/E) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019 ?
2) Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019 ?
3) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019 ?
4) Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia periode tahun 2015-2019 ?
5) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1) Mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* (P/E) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019.
2) Mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019.
3) Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019.
4) Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019.

5) Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Perusahaan Kimia pada periode tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1) Bagi Perusahaan, dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor apa saja dalam kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham di bursa efek.
2) Bagi investor dan calon investor, dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi pada saham dengan mempertimbangkan kinerja pasar dan kinerja perusahaan.
3) Bagi para akademisi dan para peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006), harga saham adalah harga saham efektif saat ini di bursa. Harga saham mengacu pada harga saham yang terus diperdagangkan di bursa efek, dan pemegang saham akan mendapat pengembalian modal dalam bentuk deviden dan capital gain. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi pada pasar modal di waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan tergantung permintaan penawaran saham yang ada di pasar modal.

Harga saham adalah satu indikator kesuksesan manajemen perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan naik, maka investor maupun calon investor akan menilai apakah perusahaan terkait telah berhasil menjalankan bisnisnya sendiri (Zuliarni, 2012). Kepercayaan investor maupun calon investor akan menguntungkan bagi emiten, dikarenakan semakin tinggi masyarakat percaya pada suatu emiten maka semakin kuat pula kemauan untuk berinvestasi di emiten tersebut. Semakin tinggi permintaan saham emiten, maka harga saham bisa semakin meningkat. Apabila harga saham dapat dipertahankan tinggi maka investor atau calon investor akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi kepada emiten sehingga dapat meningkatkan nilai emiten.

Sebaliknya, jika harga saham terus turun, berarti nilai emiten akan jatuh di mata investor atau calon investor.

Menurut Widoatmojo (2005), harga saham dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu :

a) Harga nominal

   Harga nominal merupakan harga yang ditentukan dalam sertifikat saham oleh penerbit untuk menentukan nilai tiap saham yang diterbitkan.

b) Harga awal

   Harga awal merupakan harga yang diperoleh pada saat harga saham tercatat di bursa.

c) Harga pasar

   Harga pasar merupakan harga jual satu investor kepada investor lainnya.

Ketentuan dasar harga pasar saham :

1) Harga pembukaan: juga dikenal sebagai harga pembukaan pasar, yaitu harga di mana saham diperdagangkan sebagai satu unit dalam proses penawaran pra-pasar yang tersentralisasi (Meric dkk., 2017).
2) Harga penutupan : mengacu pada harga perdagangan terakhir saham. Ini secara khusus mengacu pada harga rata-rata tertimbang dari semua harga transaksi satu menit sebelum transaksi terakhir dalam sebuah saham gabungan (Victor, 2017).

3) Harga terendah: mengacu pada nilai terendah dari semua harga perdagangan saham hari itu.
4) Harga maksimum: mengacu pada nilai tertinggi dari semua harga perdagangan saham pada hari itu

Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari pendapatan yang akan diterima investor dimasa mendatang. Ini artinya bahwa harga saham adalah harga saham yang terjadi pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh hubungan penawaran dan permintaan pada pasar modal.

2.1.2. Price to Earning Ratio (P/E)

Menurut Parapat (2018), *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar uang yang harus dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh keuntungan pada periode berjalan. P/E merupakan analisis yang sangat populer di kalangan analisis keuangan karena kemudahannya. Menurut Sudana (2011), *price to earning ratio* adalah rasio untuk mengukur bagaimana investor mengevaluasi prospek pertumbuhan masa depan perusahaan, sekaligus terproyeksi dari harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk tiap keuntungan rupiah yang didapat perusahaan. Menurut Arifin (2004), rasio P/E dipakai guna menilai saham murah ataupun mahal, semakin rendah nilai rasio P/E saham maka semakin baik atau murah harga investasinya.

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi biasanya juga memiliki rasio P/E yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah juga cenderung memiliki imbal hasil harga yang lebih rendah. Semakin rendah rasio harga-pendapatan saham, semakin baik atau lebih murah investasinya. Harga saham cenderung menurun ataupun laba bersih perusahaan meningkat, nilai P/E *ratio* pun menurun. Oleh karena itu, semakin kecil rasio harga-pendapatan, semakin murah saham yang akan dibeli, dan semakin baik juga kinerja per saham yang menciptakan keuntungan untuk perusahaan. Semakin bagus kinerja tiap saham, semakin tinggi investor yang akan membeli saham.

2.1.3. Price to Book Value (PBV)

Menurut Chiu dkk. (2021), *Price to Book Value* adalah rasio harga per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini beberapa decade dan hingga kini disukai oleh investor dan oleh analis pasar saham. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham relatif terhadap rasio harga-ke-buku. PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio PBV yang lebih besar dari 1 yang menandakan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya. Semakin

tinggi rasio PBV maka semakin tinggi penilaian perusahaan oleh investor relatif terhadap modal yang sudah ditempatkan pada perusahaan tersebut.

Husnan (2013) menyatakan bahwa nilai pasar saham sekaligus nilai buku ataupun yang disebut “price-to-book ratio” digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, semakin tinggi “price-to-book ratio” maka akan semakin tinggi pula evaluasi perusahaan oleh investor. Perusahaan dengan kinerja bagus memiliki kecenderungan menetapkan rasio ini ke rasio yang lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio PBV yang lebih besar dari 1, yang menandakan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi evaluasi investor terhadap perusahaan pada dana yang sudah ditanamkan di perusahaan tersebut.

Nilai buku dari harga atau rasio harga pasar saham dengan nilai buku saham menunjukkan pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, dan perusahaan dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi terus mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan perusahaan dengan imbal hasil yang rendah (Brigham dan Houston, 2014).

Price to book ratio adalah penghitungan maupun perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku saham. Dengan *Price to book ratio* ini, investor bisa langsung mengetahui berapa kali nilai pasar suatu saham. *price to book ratio* dapat meringkas potensi tren harga saham, sehingga *price to book ratio* juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2015) mengartikan *debt to equity ratio* sebagai indikator yang dimanfaatkan guna menganalisis laporan keuangan guna menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditor. DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjangnya, ataupun mampu diartikan sebagai rasio yang mencerminkan rasio keseluruhan hutang terhadap ekuitas (Samsul, 2006). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio total hutang terhadap ekuitas.

Rasio ini mencerminkan bahwa sebagian besar pembiayaan jangka panjang berasal dari aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan risiko keuangan tinggi seringkali dihindari oleh calon investor karena return sahamnya rendah (Riyanto, 2008). Apabila keseluruhan hutang lebih tinggi daripada modal, maka perusahaan akan mendapatkan tingkat keuntungan lebih rendah, karena apabila modal

atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total hutang, tingkat pengembalian atau kewajiban, maka kelebihan hutang akan mempersulit perusahaan untuk melunasi hutang, begitu pula sebaliknya. Krugman (2000) menyoroti pentingnya arus utang karena lebih cenderung memperburuk siklus harga aset dan dapat mendorong pinjaman berisiko.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003), *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal para pemegang saham perusahaan. Rasio ini mencerminkan sebereapa tinggi perusahaan memanfaatkan hutang pinjaman. Semakin besar rasionya maka semakin kecil tingkatan dana perusahaan yang disediakan oleh pemegangnya. Investor melihat DER untuk memberikan informasi tentang hutang maupun jumlah kewajiban yang diasumsikan oleh perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dan pemilik perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini diketahui per rupiah dana sendiri yang digunakan sebagai jaminan (Anah dkk., 2018). Tujuannya untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang semua pihak di luar perusahaan.

2.1.5. Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) atau laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas (Kasmir, 2015). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih (Lestari dkk., 2007).

Sudana (2011) *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan menggunakan dananya sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasionya maka semakin efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan dananya sendiri. Jika semakin banyak keuntungan yang dihasilkan, investor akan mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar. Semakin besar rasionya, semakin efisien perusahaan menggunakan dana sendiri untuk mengelola.

Return on equity (ROE) adalah rasio yang dijadikan untuk memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang ditanamkan pada perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerima peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif.

2.1.6. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Gitman (2012) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur persentase sisa penjualan setelah dikurangi dengan total pengeluaran dan biaya, seperti bunga, pajak dan dividen saham preferen. *Net profit margin* (NPM) adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan, yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan hingga berhasil memulihkan/mengontrol harga pokok barang/jasa, biaya operasional, depresiasi, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2015).

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang mencerminkan berapa persen laba bersih yang dapat didapat untuk tiap penjualan (Rinati, 2001). Rasio ini menjelaskan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi rasionya semakin bagus, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui tingkat penjualan yang tinggi, dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya juga baik. Sebaliknya jika rasio menurun maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan dianggap rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk menghemat biaya dinilai kurang bagus sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan (2018) mengambil judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan kimia dan farmasi yang terlisting di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016". Pada penelitian ini dijelaskan bahwa di pasar modal sektor perusahaan kimia dan farmasi di Indonesia memiliki lonjakan harga saham tidak dapat terhindarkan. Penelitian ini bertujuan guna mengamati faktor-faktor penyebab lonjakan pasar saham yang disebabkan beberapa faktor yaitu profitabilitas, *price earning ratio*, *earning per share*, dan *debt equity ratio* yang paling signifikan pada perusahaan tersebut pada tahun 2012-2016.

Model pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 sejumlah 95, sedangkan sampel yang dipakai sejumlah 19 perusahaan yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang diterapkan merupakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity, Return on Asset, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio* dan ukuran perusahaan mencerminkan signifikansi terhadap harga saham perusahaan Kimia dan

Farmasi yang Listing di BEI periode 2012-2016. Dari penelitian Ivan (2018), penulis menggunakan variabel ROE, P/E dan DER karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Kimia dan Farmasi pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan Novitasari dan Widyawati (2015) mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham" dijelaskan bahwa keputusan investasi adalah suatu hal penting dan sering dihadapi oleh investor. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor membutuhkan informasi yang akurat guna mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab lonjakan harga saham perusahaan yang akan dibeli.

Sampel pada penelitian berjumlah 18 perusahaan manufaktur yang tergolong pada sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri yang terdaftar pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Metode statistik yang dipakai untuk menetapkan variabel-variabel yang mampu mempengaruhi harga saham adalah melalui teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap Harga Saham merupakan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel independen *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Penjualan (ΔSt), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dari penelitian Novitasari dan Widyawati

(2015), penulis menggunakan variabel NPM karena mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri yang terdaftar pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan Siahaan (2018) mengambil judul "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2016". Tujuan penelitian ini guna menganalisis sekaligus mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan kimia. Populasi penelitian ini berjumlah 11 perusahaan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini memanfaatkan metode *purpose sampling* sehingga didapat 5 perusahaan dengan 8 tahun periode pengamatan (2009-2016). Data yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk jenis data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian Siahaan (2018), penulis menggunakan variabel NPM karena memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga perusahaan sub sektor kimia pada tahun 2009-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk. pada tahun 2019 mengambil judul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)". Di dalam penelitian ini dijelaskan munculnya pasar modal maupun pasar saham di Indonesia mampu memperluas pilihan sumber modal untuk perusahaan dan mempunyai kesempatan guna mendapatkan tambahan modal yang semakin besar untuk memacu perkembangan perusahaan. Para pemilik modal di pasar modal memberikan manfaat sebagai sarana investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Guna mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham (2) Guna mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham (3) Guna mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham (4) Guna mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Studi Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Memakai dua jenis variabel yaitu Variabel Terikat (Bound Variables) dan Variabel Bebas (Variabel Bebas).

Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif (2) *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (3) *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (4) *Return On Equity* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian Ningrum dkk. (2019), penulis menggunakan variabel ROE karena mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kimia pada periode 2015-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Baktiar dkk. (2019) mengambil judul "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017". Di dalam penelitian dijelaskan bahwa pertumbuhan dan perekonomian industri manufaktur Indonesia saat ini mengalami peningkatan permintaan, karena industri manufaktur mampu menyumbang hampir seperempat produk domestik bruto Indonesia. Pertumbuhan tersebut didorong oleh sektor industri bahan Kimia sebesar 10,40%, kemudian sektor industri karet, yaitu barang dari karet dan plastik sebesar 7,5% dan sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 7,41%.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan dari 11 perusahaan yang

dijadikan sampel dalam penelitian periode 2012-2017. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan variabel NPM, QR, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Secara simultan DER, NPM, ROE, ROA, QR, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah 0,432646 hal ini berarti variabel DER, NPM, ROE, ROA, QR dan EPS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 43,26% dan sisanya sebesar 56,74% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dari penelitian Baktiar dkk. (2019), penulis menggunakan variabel ROE karena mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sub sektor indutri kimia pada tahun 2012 - 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dkk. (2020) mengambil judul "Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI)". Di dalam penelitian dijelaskan bahwa Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Berhasil menghasilkan pengembalian yang tinggi akan memuaskan investor dan menarik investor baru. Kenaikan harga

saham akan memberikan citra perusahaan yang baik dimata investor sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh investasi eksternal.

Tujuan penelitian dapat menjelaskan bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* terhadap Harga Saham. Data bersumber dari laporan keuangan sektor Industri Dasar dan Kimia yang listing pada BEI periode 2015 - 2017, contoh dari 48 perusahaan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dalam harga saham. Sedangkan DER, CR, dan *Firm Size* tidak memiliki pengaruh. Disimpulkan dari penelitian membuktikan adanya dampak DER, CR, dan *Firm Size* secara bersamaan pada harga saham. Uji determinsi (R2) membuktikan bahwa nilai varians dari variabel independen dampak variabel dependen sekitar 7,8% sedangkan nilai sisa sekitar 92,2% adalah suatu dampak yang berasal diluar penelitian ini. Dari penelitian Natalia dkk (2020), penulis menggunakan variabel ROE karena mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham kimia pada tahun 2015 - 2017.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Price to Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Harga pasar suatu saham diperlukan untuk menghitung rasio P/E-nya. Rasio P/E perusahaan dapat memberikan wawasan yang lebih baik

tentang potensi pertumbuhan harga pasar saham (Rapach and Wohar, 2005). Secara umum, rasio harga terhadap pendapatan yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa saham tersebut overvalued. Jika investor berinvestasi pada saham yang dinilai terlalu tinggi, terdapat risiko kerugian (Kumar, 2017).

Bukti empiris tentang pengaruh *Price to Earning Rati*o (P/E) terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Yani dkk (2017) yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Libara (2016) menunjukkan secara parsial *Price to Earning Rati*o (P/E) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sodikin dan Wuldani (2016) menunjukkan hasil bahwa secara simultan dan parsial *Price to Earning Rati*o (P/E) terhadap *return* saham. *Return* saham disini dapat diartikan sebagai harga saham yang meningkat. Hal ini sekaligus menunjukkan *Price to Earning Rati*o (P/E) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : P/E berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan pertimbangan penting bagi investor untuk membeli saham, sehingga investor harus cermat dalam menganalisis harga saham perusahaan (Tangjitprom, 2012). Rasio pasar yang mempengaruhi harga saham adalah *price to book value* (PBV)

yang membandingkan harga saham dengan harga buku. Nilai PBV yang baik melebihi dari satu, yang artinya bahwa harga saham dijual di pasar lebih tinggi dari nilai yang dikeluarkan perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi harga sahamnya (Bratamanggala, 2018). Pasalnya, harga saham perseroan terus naik dibandingkan nilai buku perseroan.

Bukti empiris mengenai pengaruh PBV (*Price to Book Value*) terhadap return saham merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Martani, dkk (2009) dan Arista (2012), bahwa PBV (*Price to Book Value*) mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martani, dkk (2009) dan Arista (2012) yang menunjukan adanya hubungan positif antara *Price to Book Value* dengan *Return* Saham, yang artinya sama saja adanya keterkaitan positif antara tingginya *Price to Book Value* dan Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sulasmiyati (2017) didapatkan hasil bahwa didapatkan hasil hubungan yang positif antara *price to book value* dengan harga saham pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H2 : PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2015), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas dengan membandingkan seluruh

hutang, termasuk hutang lancar dengan keseluruhan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan. DER setiap perusahaan berbeda-beda, bergantung pada karakteristik bisnis dan keragaman arus kas (Kamar, 2017).

Bukti empiris tentang pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2017) menujukkan dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap harga saham.

Bukti empiris lain yang membuktikan adanya pengaruh antara DER dan harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), yang di dalamnya menggunakan metode analisis regresi didapatkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan antara DER dengan harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012). Penelitiannya menggunakan metode regeresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

H3 : DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.4. Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Pandangan calon investor adalah menilai masa depan perusahaan dengan menilai tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Indikator yang sering digunakan adalah return on equity (ROE) yang menggambarkan sejauh mana pemegang saham dapat memperoleh profitabilitas perusahaan (Kamar, 2017). Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mendapatkan keuntungan dari modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam profitabilitas. Menurut Prastowo (2015) salah satu alasan utama operasi perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang menguntungkan pemegang saham. Ukuran keberhasilan pencapaian alasan tersebut adalah jumlah ROE.

Dini dkk. (2011) dalam penelitiannya tentang pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar di indeks emiten LQ45. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham LQ45 di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) tentang pengaruh *dividend per share , return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham menggunakan analisis regresi berganda, mendapatkan hubungan hasil positif di antara *Return on Equity* dengan harga saham.

Mussalamah dan Isa (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011), didapatkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sondakh (2015) dengan judul penelitiannya *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014, hasil penelitian menunjukkan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Hasil penelitian Amanda (2013) dan Kurniawaningsih (2016) pun menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang dimanfaatkan guna menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang ditanamkan pada perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerima peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif.

H4 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.5. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak. Ini menunjukkan

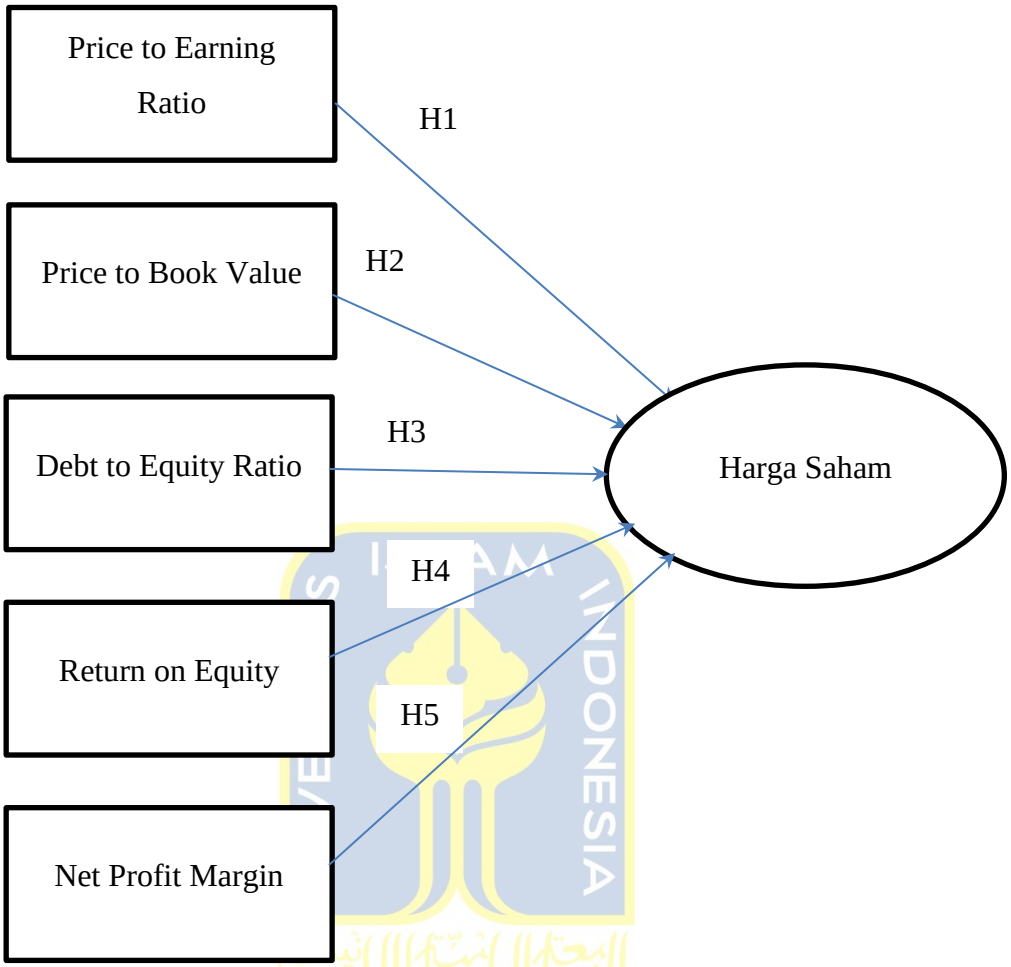
stabilitas laba atas tingkat penjualan perusahaan (Faleria dkk., 2017). Menurut Hani (2014), *net profit margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat volume usaha tertentu. Dengan memantau rasio NPM perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat membantu mengevaluasi efisiensi operasionalnya dan menentukan strateginya serta status persaingan perusahaan lain di industri tersebut. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya perusahaan (mengukur efisiensi) dalam kurun waktu tertentu (Hanafi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) tentang pengaruh *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham menggunakan analisis regresi berganda, mendapatkan hubungan hasil positif antara *Net Profit Margin* dengan harga saham. NPM yang lebih tinggi mampu mencerminkan kinerja perusahaan baik karena mampu memperoleh laba bersih yang tinggi melalui kegiatan penjualan, maka investor mempunyai permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan, dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin besar rasionya semakin bagus, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan tinggi, dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya juga baik. Irayanti (2014) dengan judul penelitiannya Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan

Minuman Di BEI, didapatkan hasil baik secara simultan maupun parsial *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat dianalogikan harga saham.

H5 : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini akan berfokus di perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh data yang akan digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), aplikasi ProTrader dari Phillip Sekuritas Indonesia, dan aplikasi RTI Business.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Kimia tersebut yang berjumlah 16 perusahaan (Lampiran 1).

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Cara ini didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1) Sejak 2015 hingga 2019, perusahaan Kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Selama periode penelitian (2015-2019) dapat diperoleh laporan keuangan tahunan yang lengkap.
3) Memiliki data yang memadai untuk penelitian dalam periode 2015-2019.
4) Selama periode penelitian (2015-2019) membukukan laba bersih yang positif.

Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas dilakukan dengan langkah :

1) Membuka Aplikasi ProTrader, kemudian menggunakan fitur *Stock Screener*.
2) Memilih sektor *Basic Industry & Chemicals*, kemudian pilih sub sektor *Chemicals*.
3) Menyaring Perusahaan Kimia yang memiliki data memadai selama periode pengamatan.
4) Menyaring Perusahaan Kimia yang selama periode pengamatan membukukan laba bersih yang positif.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Sampel

Nama Perusahaan	Kode Emiten
Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
Ekadharma Nusantara Tbk.	EKAD
Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
Indo Acidatama Tbk.	SRSN
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham.

3.2.1. Price to Earning Ratio

Menurut Kumar (2017), *price earnings ratio* (P/E ratio) adalah penilaian dan potensi kinerja saham perusahaan dan P/E *ratio* perusahaan mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dan laba per saham yang diterbitkan. Menurut Tandelilin (2010), rumus untuk menghitung rasio harga-pendapatan saham adalah membagi harga saham perusahaan dengan laba per sahamnya. Secara matematis rumus perhitungan P/E adalah sebagai berikut:

$$P/E = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Earning per saham dapat diperoleh dengan membagi pendapatan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

3.2.2. Price to Book Value

Menurut Marangu dan Jagongo (2014), *Price to Book Value* adalah rasio penilaian yang digunakan oleh penasihat investasi, manajer investasi dan investor untuk membandingkan nilai pasar perusahaan

(kapitalisasi pasar) dengan nilai bukunya (ekuitas pemegang saham). Rasio nilai buku mengukur nilai pasar ekuitas perusahaan dan membaginya dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Fischer, 2007).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas per Lembar}}$$

Nilai buku ekuitas per lembar saham diperoleh dengan membagi kapitalisasi pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

3.2.3. Debt to Equity Ratio

Menurut Darsono (2006), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *leverage* atau *solvabilitas*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga diartikan sebagai rasio *leverage*, dimana menilai batasan perusahaan dalam hal meminjam uang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3.2.4. Return on Equity

Menurut Sudana (2011), *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equit*y (ROE) adalah salah satu rasio yang dipakai guna mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan atas modal saham yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.2.5. Net Profit Margin

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

$$NPM = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.6. Harga Saham

Menurut Sartono (2008), harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham yang diambil berdasarkan harga penutupan di hari terakhir perdagangan tiap akhir tahun periode pengamatan.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data penelitian diperoleh dengan tidak langsung atau melalui perantara media. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan tahunan emiten sub sektor Kimia periode tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), aplikasi ProTrader dari Phillip Sekuritas Indonesia, dan aplikasi RTI Business.

Data dalam penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang khusus, yang memiliki implikasi bahwa data yang digunakan merupakan informasi yang berhubungan dan digunakan langsung untuk analisis dan pemecahan masalah penelitian.

Berdasarkan tipe dan sifat data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Data yang digunakan adalah berupa data angka serta bisa dibedakan menjadi data diskrit (bulat) dan kontinyu (pecahan atau interval).

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses mengubah data penelitian menjadi tabel yang mudah dipahami dan dijelaskan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah frekuensi tendensi sentral (*mean, median, mode*), dispersi (standar deviasi dan varians) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan keseluruhan data. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan melihat deskripsi data, seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup beberapa pengujian. Berikut penjelasannya :

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah variabel perancu atau variabel residual pada model regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji uji normalitas dapat digunakan metode uji Kolmogorov Smirnov, dimana nilai probabilitas signifikansi yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih dari 0,05.

3.4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah memiliki korelasi antara kesalahan perancu (residual) antara periode t (sekarang) dan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2016). Guna mendeteksi koreksi otomatis, penulis menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila nilai Durbin-Watson lebih kecil daripada batas bawah (dL) atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat autokorelasi.
2) Apabila nilai Durbin-Watson terletak di antara batas atas (dU) dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi.
3) Apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Guna mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Park (Ghozali, 2016). Uji Park dilakukan dengan cara meregresikan

nilai residual (Lnei2) dengan masing-masing variabel independen. Dengan cara sebagai berikut :

1) Melakukan perhitungan residual pada persamaan regresi liner berganda.
2) Mengabsoultkan nilai residual.
3) Menguadratkan nilai residual (U2i)
4) Meregresikan nilai residual (U2i) sebagai variabel dependen dan variabelvariabel independen.

Adapun kriteria Uji Park adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat menggunakan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Price to Earning Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin* terhadap harga saham. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 P/E_{i,t} + \beta_2 PBV_{i,t} + \beta_3 DER_{i,t} + \beta_4 ROE_{i,t} + \beta_5 NPM_{i,t} + e$$

Dimana:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi
$P/E_{i,t}$	: *Price to Earning Ratio* (P/E)
$PBV_{i,t}$	: *Price to Book Value* (PBV)
$DER_{i,t}$	: *Debt to Equity Ratio* (DER)
$ROE_{i,t}$	: *Return on Equity* (ROE)
$NPM_{i,t}$	: *Net Profit Margin* (NPM)
e	: *Error*

3.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.5. Pengujian Hipotesis

3.4.5.1. Uji Parsial (t)

Ghozali (2016), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter pengujian untuk uji t ini penulis menggunakan taraf signifikansi 0,05 (α) dan melihat hasil nilai P-value.

Formulasi pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh P/E terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

   $H_0 1 : \beta 1 \leq 0$, *Price to Earning Ratio* (P/E) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

   $H_a 1 : \beta 1 > 0$, *Price to Earning Ratio* (P/E) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Pengaruh PBV terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

   $H_0 2 : \beta 2 \leq 0$, *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

   $H_a 2 : \beta 2 > 0$, *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

3) Pengaruh DER terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 3 : \beta 3 \leq 0$, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_a 3 : \beta 3 > 0$, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

4) Pengaruh ROE terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

   $H_0 4 : \beta 4 \leq 0$, *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

   $H_a 4 : \beta 4 > 0$, *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

5) Pengaruh NPM terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

   $H_0 5 : \beta 5 \leq 0$, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

   $H_a 5 : \beta 5 > 0$, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menentukan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai P-value salah satu variabel independen lebih besar dari 0.05, maka Ho diterima, yang artinya salah satu variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya secara parsial.

- Jika nilai P-value salah satu variabel independen lebih kecil atau sama dengan 0.05 , maka Ho ditolak, yang artinya salah satu variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya secara parsial.

3.4.5.2. Uji Simultan (F)

Uji F dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM terhadap variabel dependen harga saham secara bersamaan (simultan). Parameter pengujian untuk uji F ini penulis menggunakan taraf signifikansi 0,05 (α) dan melihat hasil nilai P-value Sig..

Langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen, yaitu P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel independen, yaitu P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Menentukan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Jika P-value Sig. > 0,05 maka Ho diterima, yang artinya P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2) Jika P-value Sig. ≤ 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai *Price to Earning Ratio* (P/E), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham perusahaan pada sektor kimia. Total 30 sampel data dari 6 (enam) perusahaan sektor kimia (periode 2015 - 2019) dalam penelitian ini yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Autokorelasi dengan metode uji Durbin-Watson, Uji Heteroskedastisitas dengan metode Uji Park, dan uji asumsi klasik yang terakhir adalah Uji Multikolinearitas. Kerangka penelitian diuji dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dan Koefisien Determinasi, sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T dan Uji F.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan melihat deskripsi data, seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (penyimpangan) dari setiap variabel.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
P/E	30	3,24	593,47	59,77	147,15
PBV	30	0,24	7,56	1,29	1,67
DER	30	0,10	2,88	0,64	0,70
ROE	30	0,13	26,28	7,24	6,12
NPM	30	0,95	27,97	7,92	5,66
Harga Saham	30	50	23.775	2.032,57	4.665,32
Valid N (*listwise*)	30				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.1., terdapat data *outlier* pada P/E, PBV, DER, ROE dan NPM. Untuk itu, penulis melakukan *winsorizing* sebesar 10% pada variabel P/E, PBV, DER, ROE dan NPM guna menghilangkan data *outlier* tersebut dengan menggunakan Program STATA dan mengubah Harga Saham menjadi Logaritma Natural (Ln). Hasil Analisis Statistik Deskriptif setelah dilakukan *winsorizing* dan Ln adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Winsorizing dan Ln

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P/E_w	30	5,95	135,35	28,6992	40,42564
PBV_w	30	0,31	3,96	1,1088	1,10677
DER_w	30	0,13	1,88	0,5985	0,58523
ROE_w	30	1,26	15,49	6,7863	4,84994
NPM_w	30	1,57	14,31	7,4247	4,19489
Ln_Harga Saham	30	3,91	10,08	6,3167	1,54644
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.2., untuk variabel P/E_w dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 5,95, nilai maksimum sebesar 135,35, rata-rata sebesar 28,6992, dan standar deviasi sebesar 40,42564. Nilai rata-rata sebesar 28,6992 dianggap mewakili nilai rasio P/E yang dimiliki seluruh sampel dan menunjukkan perbandingan harga saham terhadap keuntungan per lembar sahamnya relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum mengindikasikan bahwa *range* data yang digunakan dalam penelitian sangat besar, namun menunjukkan kondisi data yang kurang baik karena nilai standar deviasi yang menerangkan penyimpangan dari data penelitian relatif lebih besar dari nilai rata-rata data yang dimiliki.

Selanjutnya, pada variabel PBV_w terdapat nilai minimum sebesar 0,31, nilai maksimum sebesar 3,96, rata-rata sebesar 1,1088, dan standar deviasi sebesar 1,10677. Nilai rata-rata sebesar 1,1088 dianggap mewakili nilai rasio PBV yang dimiliki seluruh sampel dan menunjukkan harga saham lebih tinggi 1,1088 kali lipat dari nilai bukunya dimana kenaikan harga saham tersebut relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum berarti bahwa *range* data yang digunakan cukup kecil, namun menunjukkan kondisi data yang kurang baik karena nilai standar deviasi yang menerangkan penyimpangan dari data penelitian relative lebih besar dari nilai rata-rata data yang dimiliki.

Variabel DER_w diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 1,88, rata-rata sebesar 0,5985, dan standar deviasi sebesar 0,58523. Nilai rata-rata sebesar 0,5985 dianggap mewakili nilai

rasio DER yang dimiliki seluruh sampel dan menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada ekuitasnya. Nilai minimum dan maksimum diartikan bahwa *range* data yang digunakan cukup kecil, namun menunjukkan kondisi data yang kurang baik karena nilai standar deviasi yang menerangkan penyimpangan dari data penelitian relatif lebih kecil dari nilai rata-rata data yang dimiliki.

Pada variabel ROE_w memiliki nilai minimum sebesar 1,26, nilai maksimum sebesar 15,49, rata-rata sebesar 6,7863, dan standar deviasi sebesar 4,84994. Nilai rata-rata sebesar 6,7863 dianggap mewakili nilai rasio ROE yang dimiliki seluruh sampel dan menunjukkan pengembalian atas investasi pemegang saham relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum mengindikasikan bahwa *range* data yang digunakan dalam penelitian cukup besar besar serta menunjukkan kondisi data yang baik karena nilai standar deviasi yang menerangkan penyimpangan dari data penelitian relatif lebih kecil dari nilai rata-rata data yang dimiliki.

Variabel NPM_w memiliki nilai minimum sebesar 1,57, nilai maksimum sebesar 14,31, rata-rata sebesar 7,4247, dan standar deviasi sebesar 4,19489. Nilai rata-rata sebesar 7,4247 dianggap mewakili nilai rasio NPM yang dimiliki seluruh sampel dan menunjukkan kemampuan perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih yang relatif kecil. Nilai minimum dan maksimum mencerminkan bahwa *range* data yang digunakan dalam penelitian kecil serta menunjukkan kondisi data yang baik

karena nilai standar deviasi yang menerangkan penyimpangan dari data penelitian relatif lebih kecil dari nilai rata-rata data yang dimiliki.

Terakhir, pada variabel Ln_HargaSaham terdapat Ln harga minimum sebesar 3,91, Ln harga maksimum sebesar 10,08, Ln harga rata-rata sebesar 6,3167, dan Ln standar deviasi harga sebesar 1,54644. Ln harga rata-rata sebesar 6,3167 dianggap mewakili harga saham yang dimiliki seluruh sampel dan menunjukkan harga yang ditetapkan atas saham kepemilikan suatu perusahaan berada pada posisi menengah yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Harga minimum dan maksimum menunjukkan bahwa *range* data harga yang digunakan kecil degan nilai standar deviasi yang menerangkan penyimpangan dari data penelitian relatif lebih kecil dari nilai rata-rata data yang dimiliki.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel perancu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dimana nilai probabilitas signifikansi yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01925577
Most Extreme Differences	Absolute	0,146
	Positive	0,124
	Negative	-0,146
Test Statistic		0,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,101[c]

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3., didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,101. Nilai tersebut lebih besar dari batas nilai yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu (residual) antara periode t (sekarang) dan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dimana tidak terjadi autokorelasi ketika nilai Durbin-Watson terletak antara batas atas (dU) dan (4-dU).

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

d	dL	dU	4-dL	4-dU
1,523	1,0706	1,8326	2,9294	2,1674

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4., didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,523. Nilai tersebut tidak terletak diantara dU dan 4-dU. Namun karena data dalam penelitian ini dilakukan *winsorizing* dan Logaritma Natural maka dapat dianggap dan disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Uji Park digunakan pada pengujian gejala heteroskedastisitas, dimana nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Batas Nilai	Kesimpulan
P/E_w	0,323	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
PBV_w	0,283	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
DER_w	0,311	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
ROE_w	0,257	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
NPM_w	0,941	0,05	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5., diketahui nilai signifikansi yang didapat oleh seluruh variabel lebih besar dari batas

nilai yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pendeteksian gejala multikolinearitas dapat menggunakan nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
P/E_w	0,232	4,320	Tidak Multikolinearitas
PBV_w	0,491	2,036	Tidak Multikolinearitas
DER_w	0,398	2,511	Tidak Multikolinearitas
ROE_w	0,258	3,877	Tidak Multikolinearitas
NPM_w	0,423	2,363	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5., diketahui nilai signifikansi yang didapat oleh seluruh variabel lebih besar dari batas nilai tolerance yaitu 0,1 dan lebih kecil dari batas nilai VIF yaitu 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham.

Tabel 4.7. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,690	0,564	
	P/E_w	0,012	0,011	0,305
	PBV_w	0,900	0,268	0,644
	DER_w	-0,624	0,563	-0,236
	ROE_w	-0,031	0,084	-0,096
	NPM_w	0,118	0,076	0,320
a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.7., didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Ln_Harga Saham = 4,690 + 0,012 P/E_w + 0,900 PBV_w - 0,624 DER_w - 0,031 ROE_w + 0,1188 NPM_w

Penjabaran nilai-nilai dalam persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai konstanta didapatkan sebesar 4,690, berarti apabila variabel bebas (P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM) memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel Harga saham sebesar 4,690 yang berarti mengindikasikan adanya sentimen positif dari investor yang cenderung menguatkam

harga saham ketika rasio-rasio P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM bernilai nol (0).

2) Nilai koefisien regresi dari variabel P/E didapatkan sebesar 0,012 yang berarti terindikasi adanya arah hubungan positif antara P/E dengan harga saham. Nilai positif tersebut menunjukkan jika nilai P/E naik satu satuan dan diasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka nilai harga saham akan naik sebesar 0,012.
3) Nilai koefisien regresi dari variabel PBV didapatkan sebesar 0,900 yang berarti terindikasi adanya arah hubungan positif antara PBV dengan harga saham. Nilai positif tersebut menunjukkan jika nilai PBV naik satu satuan dan diasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka nilai harga saham akan naik sebesar 0,900.
4) Nilai koefisien regresi dari variabel DER didapatkan sebesar -0,624 yang berarti terindikasi adanya arah hubungan negatif antara DER dengan harga saham. Nilai negatif tersebut menunjukkan jika nilai DER naik satu satuan dan diasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka nilai harga saham akan turun sebesar 0,624.
5) Nilai koefisien regresi dari variabel ROE didapatkan sebesar -0,031 yang berarti terindikasi adanya arah hubungan negatif antara ROE dengan harga saham. Nilai negatif tersebut menunjukkan jika nilai ROE naik satu satuan dan diasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka nilai harga saham akan turun sebesar 0,031.

6) Nilai koefisien regresi dari variabel NPM didapatkan sebesar 0,1188 yang berarti terindikasi adanya arah hubungan positif antara NPM dengan harga saham. Nilai positif tersebut menunjukkan jika nilai NPM naik satu satuan dan diasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka nilai harga saham akan turun sebesar 0,1188.

4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,752[a]	0,566	0,475	1,12041

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.8. didapatkan nilai adjusted R square sebesar 0,475 yang dapat diartikan bahwa variabel independen (X) mampu berkontribusi menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 47,5% dan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar kelima variabel independen dalam penelitian.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai hipotesis dalam penelitian diputuskan diterima atau ditolak dengan metode berikut:

4.5.1. Uji T (Parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini variabel dependennya Harga Saham dan variabel independennya *Price to Earning Ratio* (P/E), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Hasil perhitungan dari uji t terlihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,690	0,564		8,316	0,000
	P/E_w	0,012	0,011	0,305	1,090	0,286
	PBV_w	0,900	0,268	0,644	3,354	0,003
	DER_w	-0,624	0,563	-0,236	-1,107	0,279
	ROE_w	-0,031	0,084	-0,096	-0,361	0,721
	NPM_w	0,118	0,076	0,320	1,546	0,135
a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham						

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh P/E terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

   $H_0 1 : \beta 1 \leq 0$, *Price to Earning Ratio* (P/E) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

   $H_a 1 : \beta 1 > 0$, *Price to Earning Ratio* (P/E) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

   Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh koefisien regresi P/E_w sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,286 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga $H_0 1$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Astuti dkk (2018), P/E yang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dikarenakan adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik suatu negara, sehingga mengakibatkan P/E tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ivan (2018) yang menyatakan *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

   P/E tidak mampu mengukur prospek penentuan harga saham ke depan secara pasti. Hal ini berarti, P/E tidak digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham. Menurut Suriadi dan Widjaja (2019), bagi investor *Price Earning to Ratio* (P/E) yang

tinggi kurang baik untuk investasi jangka panjang karena saham itu mempunyai volatilitas yang tinggi sehingga memiliki potensi risiko yang tinggi pula. Menurut Hong (2020), P/E rata-rata wajar gabungan saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 15x. Berdasarkan data empiris didapatkan rata-rata P/E Perusahaan Kimia adalah sebesar 59,77x, lebih besar dari 15x, artinya Perusahaan Kimia memliki P/E di atas rata-rata dari gabungan saham perusahaan yang ada Bursa Efek Indonesia. P/E yang tinggi mengisyaratkan laba per lembar saham yang kecil. Pada kondisi ini para investor menganggap Perusahaan Kimia yang memiliki P/E besar lebih menghindari untuk membeli saham perusahaan tersebut. P/E besar memiliki arti bahwa perusahaan tersebut kurang baik secara kinerja pasar, karena memiliki votalitas yang tinggi dan memiliki laba per lembar saham yang kecil.

P/E yang besar tidak dapat dijadikan acuan untuk menganggap perusahaan tersebut bagus secara fundamental dan tidak dapat menetukan harga saham. Sehingga P/E tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Kimia pada tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil Uji T (parsial), hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kimia pada periode 2015-2019 tidak terbukti.

2) Pengaruh PBV terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 2 : \beta 2 \leq 0$, *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_a 2 : \beta 2 > 0$, *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh koefisien regresi PBV_w sebesar 0,900 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga $H_0 2$ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, PBV dapat digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Astuti dkk. (2018), perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV di atas 1x, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya dan semakin tinggi perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tingginya tingkat kepercayaan pasar. Kinerja pasar yang diukur berdasar PBV, Perusahaan Kimia termasuk memiliki kinerja pasar yang baik berdasarkan data empiris yang ada dengan memiliki rata-rata PBV 1,29. Investor dapat menggunakan PBV dalam menentukan harga saham ke depan.

Sehingga PBV berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Kimia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil Uji T (parsial), hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kimia pada periode 2015-2019 terbukti benar.

3) Pengaruh DER terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 3 : \beta 3 \leq 0$, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_a 3 : \beta 3 > 0$, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh koefisien regresi DER_w sebesar -0,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,279 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga $H_0 3$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ivan (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Suryawan dan Wirajaya (2017), DER yang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dikarenakan pengaruh DER pada harga saham tergantung dari penyebab

timbulnya utang tersebut sehingga investor jarang menempatkan DER sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. DER tidak mampu mengukur prospek penentuan harga saham kedepan. Hal ini berarti, DER tidak digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Wicaksono (2015), minat investor untuk menanamkan sahamnya tidak selalu dipengaruhi tinggi rendahnya hutang, investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan memanfaatkan hutang untuk biaya operasional perusahaan, apabila perusahaan berhasil memanfaatkan hutang akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik, namun sebaliknya apabila perusahaan gagal memanfaatkan hutang akan menjadi sinyal negatif bagi investor, dimana investor enggan untuk berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham. Pendapat lainnya menurut Kemalasari dan Ningsih (2019), tingginya tingkat utang akan memberikan efek pada tingginya risiko yang akan ditanggung perusahaan dan akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi akibatnya harga saham juga akan ikut memburuk. Investor cenderung menjauhi perusahaan dengan DER yang tinggi, karena ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk melunasi hutang terlebih dahulu daripada memenuhi

kewajibannya kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Kimia yang memiliki DER besar dinilai kurang baik secara kinerja perusahaan. Para investor tidak ingin mengambil risiko dengan DER yang tinggi pada Perusahaan Kimia.

Berdasarkan hasil Uji T (parsial), hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kimia pada periode 2015-2019 tidak terbukti.

4) Pengaruh ROE terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 4 : \beta 4 \leq 0$, *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_a 4 : \beta 4 > 0$, *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh koefisien regresi ROE sebesar -0,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,721 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga $H_0 4$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, ROE tidak dapat digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ivan (2018), Ningrum dkk (2019), Baktiar dkk (2019), dan Natalia dkk (2020)

yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan menjadi tidak menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor membeli saham. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Kimia yang memiliki ROE yang tinggi, belum tentu dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik di mata para investor. Menurut Egam dkk (2017), investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Para investor tidak sepenuhnya melihat dengan ROE tinggi sebagai acuan, sehingga jarang digunakan dalam pertimbangan pengembalian keputusan pembelian saham. Minat beli saham para investor yang tinggi tidak berfokus pada perusahaan dengan ROE tinggi, ada sentimen lain yang mempengaruhi keputusan para investor. Para investor akan berfokus pada jumlah penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Di lain sisi, investor akan berfokus pada aksi korporasi yang dilakukan perusahaan mengenai pertumbuhan operasional di masa yang akan datang. Sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Kimia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil Uji T (parsial), hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kimia pada periode 2015-2019 tidak terbukti.

5) Pengaruh NPM terhadap harga saham, bentuk uji hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 5 : \beta 5 \leq 0$, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_a 5 : \beta 5 > 0$, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh koefisien regresi NPM sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga $H_0 5$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Novitasari dan Widyawati (2015) dan Siahaan (2018) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Faleria dkk. (2017), NPM yang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dikarenakan NPM tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain. NPM tidak mampu mengukur prospek penentuan harga saham kedepan. Hal ini berarti, NPM tidak digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Egam dkk (2017), investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentasi *Net Profit Margin.*

Dalam fenomena ini perlu meneliti lebih dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki NPM tinggi untuk sekaligus melihat laba bersihnya. Melalui laporan keuangan dapat terlihat laba bersih yang didapatkan dari penjualaan operasional atau penjualan asset. Apabila NPM yang tinggi itu didapat berdasarkan laba lain-lain seperti penjualan aset, pandangan berbeda akan muncul dalam penentuan harga saham. Pertimbangan pengambilan keputusan investor akan berbeda apabila NPM tinggi yang dimiliki perusahaan didadapatkan atas hasil penjualan asset, bukan pejualan operasional. Pertimbangan laba bersih dari penjualan operasional akan menjadi hal yang lebih dipertimbangkan dalam keputusan membeli suatu saham. Sehingga NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Kimia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil Uji T (parsial), hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kimia pada periode 2015-2019 tidak terbukti.

4.5.2. Uji Simultan (F)

Uji F dirancang untuk menguji pengaruh variabel P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM terhadap harga saham secara bersamaan (simultan).

Tabel 4.10. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,225	5	7,845	6,249	0,001[b]
	Residual	30,128	24	1,255		
	Total	69,353	29			

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021

Parameter pengujian untuk uji F ini penulis menggunakan taraf signifikansi 0,05 (α) dan melihat hasil nilai P-value Sig.. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen, yaitu P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel independen, yaitu P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.10., didapatkan nilai Sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang diambil adalah Ho ditolak yang berarti variabel P/E, PBV, DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kinerja Pasar yang diukur dengan *Price to Earning Ratio* (P/E) dan *Price to Book Value* (PBV), serta pengaruh Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kimia di periode 2015-2019. Berdasarkan penjelasan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) *Price to Earning Ratio* (P/E) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2) *Price to Book Value* (PBV) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terbukti berpengaruh posotif signifikan terhadap harga saham.
4) *Return on Equity* (ROE) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5) *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian ini, pengaruh kinerja pasar yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai dari *Price to Book Value* (PBV) akan diikuti kenaikan pada

nilai dari harga saham. Namun, kinerja pasar yang diukur melalui *Price to Earning Ratio* (P/E) tidak terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan setiap kenaikan dari *Price to Earning Ratio* (P/E), pergerakan nilai dari harga saham tidak ikut naik

Pengaruh kinerja perusahaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbukti memiliki perngaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), nilai dari harga saham tidak ikut naik.

Sehingga dapat disimpulkan hanya kinerja pasar yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini hanya kinerja pasar yang diukur dengan PBV saja yang memiliki perngaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil yang didapat pada penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi para investor yang akan membeli ataupun sudah memiliki saham Perusahaan Kimia untuk memperhatikan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sebagai pertimbangan kapan waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual sahamnya demi mendapatkan keuntungan

yang maksimal, karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham dalam hasil penelitian ini.

2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend per Share* (DPS) sebagai pengukuran kinerja pasar, serta menggunakan variabel Likuiditas sebagai pengukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui hubungan/pengaruh terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend per Share* (DPS) mampu mengukur kinerja pasar yang dilihat berdasarkan besaran dividen yang diberikan ke pasar. Sedangkan Likuiditas mampu mengukur kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan pemenuhuan kewajiban jangka pendek perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk mencoba melakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi harga saham pada sektor lain dengan jumlah data yang lebih banyak, agar bisa menyediakan variasi objek dan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. Vol. 4, No. 2, p. 245-256.

Anah, S.; Firnaud, I. & Alliffah, E. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. Jurnal Ekonomi UNTAR.Vol. 23 No. 3.

Arifin, Ali. 2004. Membaca Saham. Yogyakarta: Andi.

Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 4, No. 2, Mei 2012.

Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. 2018. Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ekonomi, Vol. 20 No. 2, 170-183.

Baker, M. & Wurgler, J., 2006. Investor Sentiment And The Cross-Section Of Stock Returns. Journal of Finance 61, 1645–1680.

Baktiar, M.; Asmirantho, E. & Azhar, Z. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM).

Bastian, Indra & Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Bratamanggala, Rudi. 2018. The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia. European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 1.

Brilliand, D.P.E.; Hidayat, R.R.; & Darmawan, A. 2016. Analisis Fundamental dalam Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan Metode Dividend

Discounted Model dan Price Earning Ratio. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 37 No. 2.

Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat. Jakarta.

Bustos, O.P.Q. 2020. Stock Market Movement Forecast: A Systematic Review. Expert Systems With Applications 156 : 113464

Chiu, Y.J; Chen K.C. & Che H.C. 2021. Patent Predictive Price-To-Book Ratio (PB) On Improving Investment Performance : Evidence In China. World Patent Information Vol. 65.

Darsono. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis. Diaudit Media, Jakarta.

Dini, A.S. & Indarti., 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Vol. 1, No. 1.

Egam, G. E.; Ilat, V.; & Pangerapan, S. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5 No. 1.

Fadrul, Fadrul & Zirenc Libara. 2016. Analisis Pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2014. Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 4 No. 2.

Faleria, R. E.; Lambey, L.; & Walandouw, S. K. 2017. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 12 No. 2.

Fischer, Michael. 2007. *Saving and investing* .United State: Author House

Ghozali, I., 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, I. 2012. Principles Of Managerial Finance 13th Edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.

Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan, Jakarta.

Hanafi, Mahmud. 2015. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Henry, P., 2006. Capital Account Liberalization: Theory, Evidence, and Speculation. NBER Working Paper No. 12698.

Hong, L.K. 2020. Seminar Saham Lo Kheng Hong di CMSE 2020. Online Video. 23 November Viewed 30 April 2021. https://www.youtube.com/watch?v=FmhKmmq_Q1Q&t=3646s

Husnan, Suad. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006-2010. Jurnal Nominal Vol. I No. I.

Irayanti, Desi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI. Jurnal EMBA. Hal. 1473-1482.

Ivan, Daniel. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan kimia dan farmasi yang terlisting di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Widya Mandala Catholic University Surabaya.

Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.Sunariyah, 2006. Pengetahuan Pasar Modal. UPP STIM. Penerbit : YKPN, Yogyakarta.

Kamar, Karnawi. 2017. Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. IOSR Journal of Business and Management. Vol. 19, Iss. 5. Ver. II.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-8,Rajawali Pers, Jakarta.

Kemalasari, A. & Ningsih, D. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 3 No.2 Hal. 1-11.

Krugman, P., 2000. Fire-Sale FDI. In: Edwards, S. (Ed.), Capital Flows and the Emerging Economies. University of Chicago Press, Chicago, Illinois.

Kumar, Dr. Pankaj. 2017. Impact Of Earning Per Share and Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India. International Journal of Research – Granthaalayah. Vol. 5 Iss. 2 p. 113-118.

Kundiman A. & Hakim L. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. Among Makarti Vol. 9 No. 18.

Kurniawaningsih, Dina. 2016. Pengaruh Return On Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya. Vol. 5 No. 2.

Lestari, A.I.N.; Muslich Lutfi & Syahyunan. 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2 No. 2 Hal. 87-109.

Marangu, Kenneth. & Jagongo, Ambrose. 2014. Price to Book Value Ratio and Financial Statement Variables (An Empirical Study of Companies Quoted At Nairobi Securities Exchange, Kenya). Global Journal of Commerce & Management Perspective. ISSN: 2319 – 7285. Vol.3 No.6 p. 50-56.

Martani, Dwi; Mulyono & Rahfiani Khairurizka. 2009. The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return. Chinese Business Review, Volume 8 No.6.

Meric, E.; M. Kamisli; F. Temizel. 2017. Interactions Among Stock Price and Financial Ratios: The Case Of Turkish Banking Sector. Appl. Econ. Finance Vol.4 No 6 p. 107.

Mussalamah, Desmawanti Murni & Isa Muzakar 2015, Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Hal. 189-195.

Natalia, D.; Manurung, D.; Nduru, F. & Sitepu, W. 2020. Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar

Dan Kimia Di BEI). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), Vol.4 No.3 p. 472-492.

Ningrum, E.W; Mardani, R.M. & K.M. ABS.. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol 08. No 08.

Novitasari, Bunga & Widyawati, Dini. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2.

Nugraha, Egananda Septian & Sri Sulasmiyati. 2017. Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 52, No. 1, November 2017, Hal. 106-113.

Pandansari, F. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. Accounting Analysis Journal, Vol.1 No.1.

Parapat, E. P. S. 2018. Effect Of Company Financial Ratio, Price Earning Ratio On Stock Return And Earning Per Share As Moderating Variables In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Public Budgeting, Accounting And Finance, Vol. 1 No.4 p. 1–13.

Pratama, Aditya & Erawati, Teguh. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Returm on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 1 p. 1 - 10

Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: STIM YKPN

Rapach, D. & Wohar, M. 2005. Valuation Ratios and Long-Horizon Stock Price Predictability. Journal of Applied Econometrics, Vol. 20 No.3 p. 327-344.

Rinati, Ina. 2001. Pengaruh Net Profit Margin (NPM, Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 1 No. 2 Hal. 119-131.

Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 8. Yogyakarta BPFE.

Sharma, S.S., 2019. Which variables predict Indonesia's inflation? Bull. Mon. Econ. Bank. Vol. 22 p. 87–102.

Siahaan, Prenika. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2016. Universitas Mercu Buana Jakarta.

Sondakh, Frendy. 2015. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. Jurnal EMBA Hal. 749-756.

Sodikin, Suherman & Nurul Wuldani. 2016. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 2 No. 1.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga.

Sundjaja, Ridwan S. & Barlian, Inge. 2003. Manajemen Keuangan Satu. Jakarta: Literata Lintas Media.

Suriadi, I. T., & Widjaja, I. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 2.

Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 21 No.2 Hal. 1317-1345.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi: Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Tangjitprom 2012. Mecroeconomic Factos of Emerging Stock Market: The Evidence From Thailand. International Journal Finance and Research, Vol. 3 No. 1 p. 124-130.

Velankar, N.; Chandani, A. & Ahuja, A.K. 2017. Impact Of EPS and DPS On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India. Prestige International Journal of Management & IT Sanchayan. Vol. 6 No.1.

Victor, R.R. Jose. 2017. Percentage and relative error measures in forecast evaluation, Oper. Res. Vol. 65 No. 1 p. 200–211.

Wicaksono, R,B, 2015, Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham, Dokumen Karya Ilmiah, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Widoatmodjo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Yani, K.A.P.; Suci, M. & Yulianthini, N.N. 2017. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Serta Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol. 8 No. 2.

Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining dan Mining Services di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi

Nama Perusahaan	Kode Emiten
Polychem Indonesia Tbk.	ADMG
Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
Barito Pacific Tbk.	BRPT
Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
Ekadharma Nusantara Tbk.	EKAD
Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA
Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
Emdeki Utama Tbk.	MDKI
Madusari Murni Indah Tbk.	MOLI
Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	SAMF
Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI
Indo Acidatama Tbk.	SRSN
Trindomain Performance Material Tbk.	TDPM
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC

Lampiran 2. Tabulasi Data

No.	KODE	(Akhir) Tahun	P/E	PBV	DER	ROE	NPM	Harga Saham
1	DPNS	2015	11.73	0.53	0.13	4.54	9.25	387
2		2016	11.74	0.50	0.12	4.29	9.73	400
3		2017	16.67	0.43	0.15	2.63	6.34	350
4		2018	10.84	0.40	0.16	3.75	7.27	336
5		2019	16.29	0.30	0.13	1.83	4.34	254
6	EKAD	2015	5.97	0.96	0.33	16.14	8.87	400
7		2016	5.69	0.84	0.19	14.83	15.44	715
8		2017	6.39	0.73	0.20	11.37	11.71	690
9		2018	7.74	0.78	0.18	9.99	9.78	805
10		2019	10.12	0.88	0.14	8.65	9.73	1070
11	ESSA	2015	25.00	0.72	0.51	2.86	12.94	1650
12		2016	593.47	0.78	2.18	0.13	0.95	2000
13		2017	166.00	1.65	2.88	1.21	7.59	332
14		2018	8.95	1.15	1.86	12.79	27.97	376
15		2019	104.69	0.89	1.90	0.86	1.19	268
16	INCI	2015	3.24	0.36	0.10	11.00	12.41	305
17		2016	7.25	0.30	0.11	4.11	5.67	400
18		2017	7.07	0.44	0.13	6.18	6.15	650
19		2018	6.18	0.32	0.22	5.21	4.53	525
20		2019	5.93	0.24	0.19	4.06	3.62	418
21	SRSN	2015	16.67	0.89	0.68	4.55	2.91	50
22		2016	27.17	0.75	0.78	2.75	2.21	50
23		2017	16.67	0.72	0.57	4.26	3.39	50
24		2018	10.50	0.80	0.44	8.11	6.45	63
25		2019	9.56	0.80	0.51	8.32	6.26	68
26	TPIA	2015	31.19	0.93	1.11	2.99	1.91	3445
27		2016	19.39	5.09	0.87	26.28	15.54	23775
28		2017	24.59	4.69	0.79	19.09	13.17	5950
29		2018	24.72	3.22	0.71	13.00	8.90	4820
30		2019	581.56	7.56	0.96	1.30	1.22	10375

Lampiran 3. Tabulasi Data Setelah Winsorizing dan Ln

No.	KODE	(Akhir) Tahun	P/E_w	PBV_w	DER_w	ROE_w	NPM_w	ln_Harga Saham
1	DPNS	2015	11,73	0,53	0,13	4,54	9,25	5,96
2		2016	11,74	0,5	0,125	4,29	9,73	5,99
3		2017	16,67	0,43	0,15	2,63	6,34	5,86
4		2018	10,84	0,4	0,16	3,75	7,27	5,82
5		2019	16,29	0,31	0,13	1,83	4,34	5,54
6	EKAD	2015	5,97	0,96	0,33	15,485	8,87	5,99
7		2016	5,95	0,84	0,19	14,83	14,305	6,57
8		2017	6,39	0,73	0,2	11,37	11,71	6,54
9		2018	7,74	0,78	0,18	9,99	9,78	6,69
10		2019	10,12	0,88	0,14	8,65	9,73	6,98
11	ESSA	2015	25	0,72	0,51	2,86	12,94	7,41
12		2016	135,345	0,78	1,88	1,255	1,565	7,60
13		2017	135,345	1,65	1,88	1,255	7,59	5,81
14		2018	8,95	1,15	1,86	12,79	14,305	5,93
15		2019	104,69	0,89	1,88	1,255	1,565	5,59
16	INCI	2015	5,95	0,36	0,125	11	12,41	5,72
17		2016	7,25	0,31	0,125	4,11	5,67	5,99
18		2017	7,07	0,44	0,13	6,18	6,15	6,48
19		2018	6,18	0,32	0,22	5,21	4,53	6,26
20		2019	5,95	0,31	0,19	4,06	3,62	6,04
21	SRSN	2015	16,67	0,89	0,68	4,55	2,91	3,91
22		2016	27,17	0,75	0,78	2,75	2,21	3,91
23		2017	16,67	0,72	0,57	4,26	3,39	3,91
24		2018	10,5	0,8	0,44	8,11	6,45	4,14
25		2019	9,56	0,8	0,51	8,32	6,26	4,22
26	TPIA	2015	31,19	0,93	1,11	2,99	1,91	8,14
27		2016	19,39	3,955	0,87	15,485	14,305	10,08
28		2017	24,59	3,955	0,79	15,485	13,17	8,69
29		2018	24,72	3,22	0,71	13	8,9	8,48
30		2019	135,345	3,955	0,96	1,3	1,565	9,25

Lampiran 4. Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P/E	30	3.24	593.47	59.7660	147.14928
PBV	30	.24	7.56	1.2883	1.66812
DER	30	.10	2.88	.6410	.70454
ROE	30	.13	26.28	7.2360	6.12142
NPM	30	.95	27.97	7.9147	5.66171
Harga Saham	30	50	23775	2032.57	4665.324
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 5. Deskripsi Statistik Variabel Setelah Winorizing dan Ln

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P/E_w	30	5,95	135,35	28,6992	40,42564
PBV_w	30	,31	3,96	1,1088	1,10677
DER_w	30	,13	1,88	,5985	,58523
ROE_w	30	1,26	15,49	6,7863	4,84994
NPM_w	30	1,57	14,31	7,4247	4,19489
Ln_Harga Saham	30	3,91	10,08	6,3167	1,54644
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

- **Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01925577
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,124
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- **Hasil Uji Autokorelasi (DW)**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752[a]	,566	,475	1,12041	1,523

a. Predictors: (Constant), NPM_w, DER_w, PBV_w, ROE_w, P/E_w

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

- **Hasil Uji Heteroskedastisitas (UJI PARK)**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,314	2,431		-,541	,594
	P/E_w	-,047	,046	-,401	-1,009	,323
	PBV_w	1,269	1,156	,300	1,098	,283
	DER_w	2,513	2,428	,314	1,035	,311
	ROE_w	-,422	,364	-,437	-1,160	,257
	NPM_w	-,025	,329	-,022	-,075	,941

a. Dependent Variable: ln_res2

- **Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,690	,564		8,316	,000		
	P/E_w	,012	,011	,305	1,090	,286	,232	4,320
	PBV_w	,900	,268	,644	3,354	,003	,491	2,036
	DER_w	-,624	,563	-,236	-1,107	,279	,398	2,511
	ROE_w	-,031	,084	-,096	-,361	,721	,258	3,877
	NPM_w	,118	,076	,320	1,546	,135	,423	2,363

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752[a]	,566	,475	1,12041

a. Predictors: (Constant), NPM_w, DER_w, PBV_w, ROE_w, P/E_w

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,225	5	7,845	6,249	,001[b]
	Residual	30,128	24	1,255		
	Total	69,353	29			

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM_w, DER_w, PBV_w, ROE_w, P/E_w

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,690	,564		8,316	,000
	P/E_w	,012	,011	,305	1,090	,286
	PBV_w	,900	,268	,644	3,354	,003
	DER_w	-,624	,563	-,236	-1,107	,279
	ROE_w	-,031	,084	-,096	-,361	,721
	NPM_w	,118	,076	,320	1,546	,135

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham